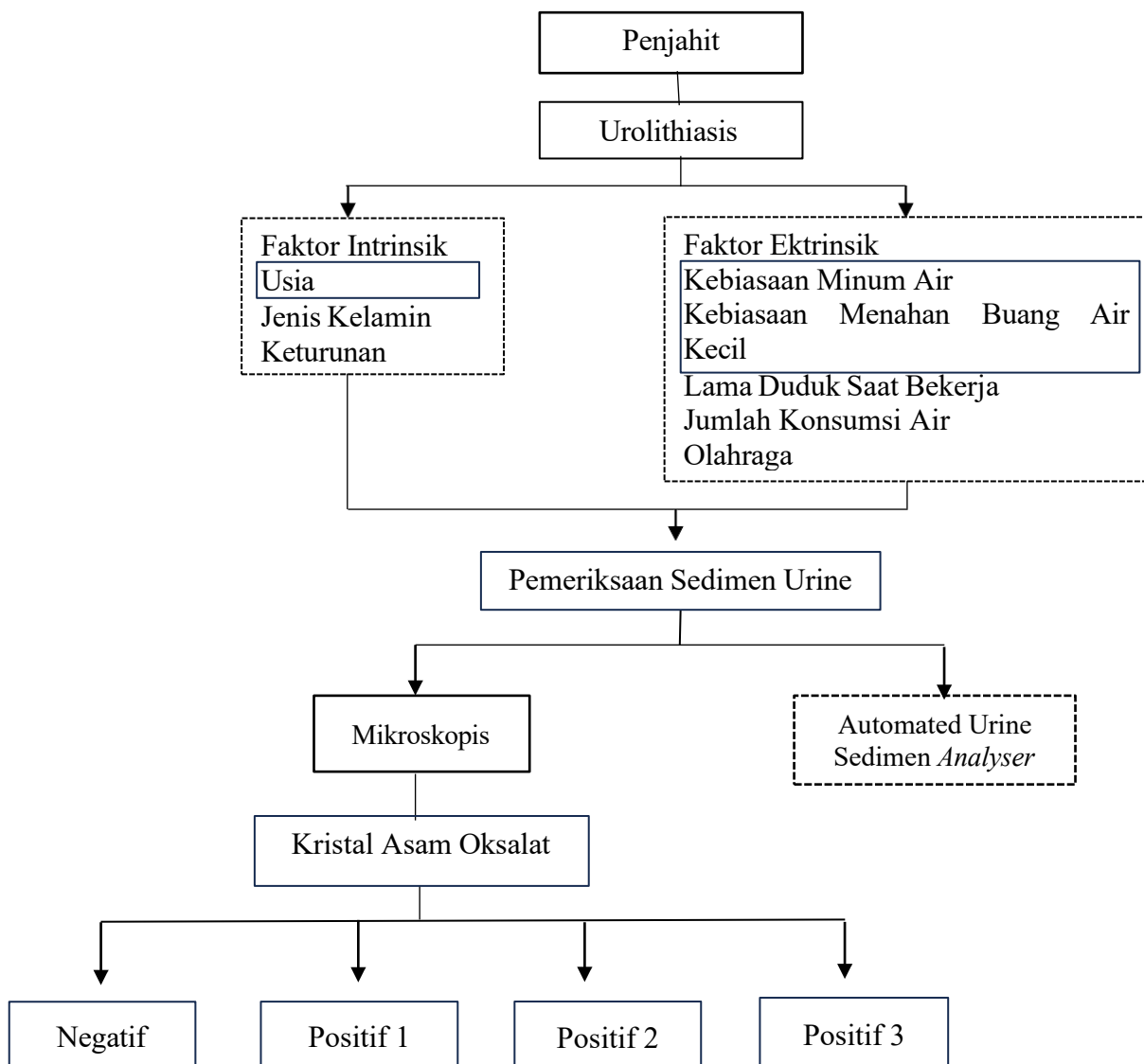


BAB III

KERANGKA KONSEP

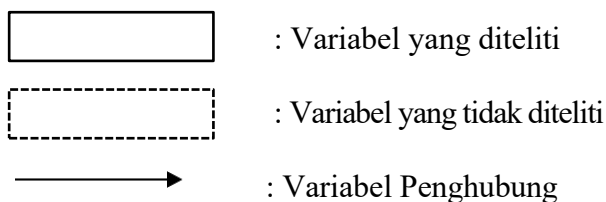
A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan struktur yang menggambarkan keterkaitan antara berbagai konsep yang akan diukur dalam suatu penelitian (Notoadmojo, 2018). Kerangka konsep disusun berdasarkan kajian literatur untuk merangkum informasi, serta menjadi pedoman dalam proses analisis yang dilakukan (Swarjana, 2023). Kerangka konsep dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :



Gambar 6 Kerangka Konsep

Keterangan:



Risiko penyakit urolithiasis dapat dialami oleh seseorang dengan faktor risiko tertentu salah satunya profesi penjahit. Pekerjaan sebagai penjahit merupakan jenis aktivitas kerja yang menuntut posisi duduk dalam waktu lama. Posisi kerja yang banyak duduk ini menyebabkan menurunnya aktivitas fisik dan meningkatkan kecenderungan terjadinya stasis urine. Kondisi tersebut dapat mempertinggi risiko terjadinya batu saluran kemih, salah satunya melalui pembentukan kristal kalsium oksalat dalam urine. Risiko batu saluran kemih dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam penelitian ini, faktor risiko yang diamati meliputi karakteristik responden yang dapat memengaruhi kondisi fisiologis serta kualitas urine.

Faktor-faktor tersebut meliputi usia, kebiasaan minum, kebiasaan menahan buang air kecil, serta lama duduk saat bekerja. Faktor-faktor ini dipilih karena berdasarkan teori dan penelitian terdahulu terbukti berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi zat terlarut dalam urine, yang pada akhirnya memicu terjadinya kristalisasi. Pemeriksaan sedimen urine dilakukan dengan metode mikroskopis. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi adanya kristal asam oksalat (kalsium oksalat) sebagai salah satu indikator awal pembentukan batu ginjal. Melalui prosedur pemeriksaan mikroskopis sedimen urine, kristal yang ditemukan akan dikategorikan berdasarkan intensitasnya, yaitu negatif, positif 1, positif 2, dan positif 3.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen utama yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan digunakan untuk menghasilkan kesimpulan dari rumusan penelitian. Penentuan variabel harus didukung oleh landasan teoritis yang kuat serta diperjelas melalui perumusan hipotesis penelitian (Sahir, 2022). Variabel dalam penelitian ini adalah sedimen *urine* yang mengandung kristal kalsium oksalat pada penjahit Jaya Lestari Konveksi Abiansema Bali

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah fenomena observasional yang memungkinkan peneliti untuk mengujinya secara empiris guna menentukan apakah *outcome* yang diprediksi tersebut benar atau salah (Swarjana, 2023). Definisi operasional menguraikan informasi mengenai batasan variabel yang dimaksud, atau mengenai apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan, sehingga memungkinkan suatu konsep yang bersifat abstrak menjadi operasional dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran (Notoatmodjo, 2018). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Definisi Operasional

Variabel 1	Definisi Operasional 2	Cara Pengukuran 3	Skala Ukur 4
Usia	Usia merupakan umur responden pada saat melakukan pemeriksaan kategori berdasarkan (Depkes RI, 2009) : 1. Remaja akhir: 17–25 tahun 2. Dewasa awal: 26–35 tahun 3. Dewasa akhir: 36–45 tahun 4. Lansia awal: 46–55 tahun 5. Lansia akhir: 56–65 tahun	Wawancara	Ordinal
Kebiasaan Minum	Jumlah konsumsi air minum yang diminum responden per hari selama bekerja dengan kategori (Februari & Nafisah, 2024) dan (Oktafirani Al Sas, Hery Prambudi, 2024) sebagai berikut: 1. Cukup ≥ 8 gelas/hari, 1 gelas (250ml) 2. Kurang < 8 gelas/hari, 1 gelas (250ml)	Wawancara menggunakan recall 24 jam	Ordinal
Kebiasaan Menahan Buang Air Kecil (BAK)	Kebiasaan responden melakukan penundaan buang air kecil secara sengaja saat bekerja dalam 1 hari kerja (Pierce dkk., 2019). 1. Ya (jika menahan BAK ≥ 1 kali/hari) 2. Tidak (jika selalu BAK saat ada keinginan)	Wawancara	Nominal
Lama Duduk Saat Bekerja	Durasi responden berada dalam posisi duduk secara terus-menerus selama jam kerja dalam sehari (Februari & Nafisah, 2024) dan (Kallings et al., 2021) 1. Lama ≥ 8 jam/hari 2. Tidak lama < 8 jam/hari	Wawancara	Ordinal
Sedimen Urine	Endapan yang terbentuk pada urine setelah dilakukan sentrifugasi, berisi komponen mikroskopik termasuk kristal kalsium oksalat yang diamati di bawah mikroskop. Hasil pemeriksaan diinterpretasikan (Februari & Nafisah, 2024) sebagai berikut : 1. Negatif : 0/LPK (Normal) 2. Positif 1 (+1) : 1-4/LPK (Abnormal) 3. Positif 2 (+2) : 5-9/LPK (Abnormal) 4. Positif 3 (+3) : >10 /LPK (Abnormal)	Pemeriksaan sedimen urine di laboratorium	Ordinal